

Penyuluhan Peningkatan Pemahaman dan Pencegahan HIV/AIDS Bagi Masyarakat di kawasan wisata Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Lombok Barat

Pauzan^{1*}, Idham Halid²

¹Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia

*Email: ozanfauzan552@gmail.com idhamhalid1988@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Deficiency Syndrome (HIV/AIDS)* merupakan salahsatu masalah kesedhatan di duni, termat indonesia khususnya pada daerah wisata. HIV/AIDS merupakan penyakit yang mematikan sehingga perlu dilakukan pencegahan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan penegtahuan masyarakat tentang penyakit HIV/AIDS sebagai salahsatu upaya dalam pencagahan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk penyuluhan dengan menampilkan power point terkait HIV dan AIDS. Hasil dari kegiatan ini, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat teantang HIV/AIDS.

Kata Kunci: HIV,AIDS, Pengetahuan

Abstract: *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Deficiency Syndrome (HIV/AIDS)* is a health problem in the world, including Indonesia, especially in tourist areas. HIV/AIDS is a deadly disease that needs to be prevented. This community service aims to increase public knowledge about HIV/AIDS as one of the efforts in prevention. The method used in this community service activity is in the form of counseling by presenting power points related to HIV and AIDS. As a result of this activity, there was an increase in people's understanding of HIV/AIDS.

Keywords: HIV,AIDS, knowledge



Article History:

Received: 11-05-2023

Revised : 23-05-2023

Accepted: 13-06-2023

Online : 15-06-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

HIV adalah sejenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV (Arantya, N. Q., & Susanti, 2021)

Orang dengan Penggunaan nafza secara suntik menjadi salah satu faktor utama terjadinya AIDS. Pengguna NAPZA suntik dikenal sebagi Pansu. Penularan HIV melalui penggunaan jarum suntuk secara bersamaan, menjadi masalah besar di bebrpa kota besar, seperti Jakarta , Surabaya

dan medan. Sehingga penggunaan jarum suntuk secara bersamaan pada keluga pansun menyumbang tingginya angka prevalensi HIV (Arantya, N. Q., & Susanti, 2021)

Globalisasi menjadi pintu bagi terjadinya pertukaran baik dari sisi ekonomi, budaya, sosial, hingga kesehatan. Ditemukanya kasus HIV pada tahun 1987 untuk pertama kalinya di Indonesia tepatnya di Bali, menjadi awal epidemi virus penyakit tersebut di Indonesia. Penyebaran kasus HIV/AIDS di Indonesia dipantau oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Ditjen PP dan PL Kemenkes RI). Berdasarkan data dari Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, Indonesia secara kumulatif dari 1 April tahun 1987 sampai dengan Juni tahun 2013 terdapat 43.667 jiwa pengidap AIDS. Pada kasus ini yang paling mencemaskan adalah bahwa mayoritas penderita AIDS berada pada kategori usia produktif, yakni antara rentang usia 20-39 tahun sebesar 15.305 jiwa (Auliani, 2017)

Ada beberapa factor yang menyebabkan prevelensi kasus HIV/AIDS terus melonjak di Indonesia, yaitu karena kemiskinan, tingginya mobilitas penduduk, suburnya industri seks, masih rendahnya pengetahuan tentang HIV/AIDS dikalangan kelompok resiko tinggi (resti), terbatasnya sarana medis, kurangnya komitmen pemerintah dalam aplikasi penanggulangan HIV/AIDS, penggunaan bersama jarum suntik di kalangan pecandu narkotika, kurangnya akses informasi dan pelayanan kesehatan, serta lemahnya aturan dan penegakan hokum (Auliani, 2017).

Dampak HIV dan AIDS sangat mengkhawatirkan, karena sindrom ini telah menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian penduduk di usia produktif. Epidemi ini tumbuh seiring dengan penggunaan narkoba baik narkoba suntik (Injection Drug Users) yang tidak steril maupun narkoba hisap. Hubungan seks berisiko dengan tidak menggunakan kondom juga merupakan penyebab tingginya angka kejadian HIV dan AIDS (Ramadhani et al., 2022)

HIV secara langsung menyerang dan menghancurkan sel CD4 yang merupakan subtipe sel darah putih, yang bertanggung jawab untuk melawan infeksi asing di dalam tubuh, serta mempengaruhi makrofag bersama dengan sel dendritik sehingga mereka menjadi lebih rentan terhadap infeksi (Ramadhani et al., 2022)

Salah satu permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh Nusa Tenggara Barat adalah penyakit infeksi. Selanjutnya, kematian tertinggi di NTB juga disebabkan karena penyakit infeksi tersebut. Hal ini karena masih buruknya lingkungan, higiene, sanitasi, dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit dan cara penularannya. Dari beberapa penyakit infeksi yang masih menjadi penyebab kematian tertinggi di

NTB salahsatunya adalah HIV/AIDS (Sri Sulistiyorini, Desi Wulandari, Ali Sunarso, 2019)

Jenis kelamin tidak menentukan siapa yang lebih rentan terkena infeksi HIV. Diketahui tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kenaikan CD4. Selain itu, sebagian besar penularan HIV yang terjadi pada subjek perempuan karena melalui hubungan seksual dan biasanya baru berobat saat stadium lanjut. Kepatuhan minum obat juga membuat kenaikan CD4 menjadi tidak bermakna pada kedua kelompok berdasarkan jenis kelamin (Yogani et al., 2017)

Kasus HIV/AIDS ditemukan diseluruh kabupaten/kota se-provinsi NTB. Berdasarkan laporan rumah sakit/puskesmas dan laporan rutin AIDS kabupaten/kota tahun 2018, jumlah kasus HIV/AIDS yang ditemukan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Jumlah kasus yang ditemukan tahun 2017 adalah 98 kasus HIV dan 111 kasus AIDS sedangkan pada tahun 2018 adalah 155 kasus HIV dan 101 kasus baru AIDS. Jumlah kematian karena AIDS di provinsi NTB tahun 2017 sebanyak 22 kasus dan tahun 2018 terjadi 24 kematian akibat AIDS (Arantya, N. Q., & Susanti, 2021)

Tingginya potensi angka penyandang HIV AIDS NTB. Hal ini perlu ditindaklanjuti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang “Model Kampanye Dalam Penanggulangan dan Pencegahan HIV AIDS di kawasan wisata Pangandaran”. Upaya pencegahan HIV AIDS juga dapat dilakukan jika masyarakat memiliki tingkat literasi informasi kesehatan yang tinggi. Tetapi faktor minat baca masyarakat yang rendah, ditambah dengan tingkat pendidikan yang rendah menjadi penyebab tidak efektifnya upaya penyebarluasan informasi kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, tentu diperlukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terkait HIV dan AIDS. Untuk itu kami mengangkat program penyuluhan dengan topik “Penyuluhan Peningkatan Pemahaman dan Pencegahan HIV/AIDS Bagi Masyarakat di kawasan wisata Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Lombok Barat”.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Penyuluhan Peningkatan Pemahaman dan Pencegahan HIV/AIDS Bagi Masyarakat di kawasan wisata Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Lombok Barat, menjadika masyarakat sebagai audiens dan lingkungan yang mendukung, dalam pelaksanaannya akan menggunakan beberapa metode berikut : Metode workshop dengan penayangan materi “Penyuluhan Peningkatan Pemahaman dan Pencegahan HIV/AIDS Bagi Masyarakat di kawasan wisata Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Lombok Barat” menggunakan powerpoint dan disertai gambar di dalamnya.

Metode ini lebih menarik karena disampaikan dengan gambar dan narasi pemateri yang menarik dan menjadikan materi lebih mudah diterima oleh masyarakat. Metode ceramah dan pendampingan, dengan memberikan wawasan umum kepada masyarakat mengenai Literasi Informasi Kesehatan: Penyuluhan Peningkatan Pemahaman dan Pencegahan HIV/AIDS Bagi Masyarakat di kawasan wisata Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Lombok Barat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan proses perizinan ke Kantor Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan kabuapten Lombok Barat. Kegiatan ini bersmaan dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Politeknik Medica Farma Husada Mataram. Masyarakat Desa Giri Sasak sebagai sasaran penyuluhan. Jarak kantor desa Giri Sasak dengan Kota Mataram 20 Km. Masyarkat Desa Giri Sasak Kecamtan Kuripan merupakan masyarakat yang bermukin di daerah kaki gunung Sasak. Keindahan bukit dan persawahan didesa ini menarik perhatian pemerintah Lombok Barat untuk menjadikan Desa Giri Sasak sebagai desa wisata

Kegiatan ini dilaksanakan selamat 1 (satu) kali pertemuan yaitu pada hari sabtu tanggal 10 Desember tahun 2022 yang bertempat di aula Kantor Desa Giri Sasak. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sejumlah 42 (empat puluh dua) orang, yang berasal dari tokoh masyarakat, tokoh pemuda, karangtaruna, kepala dusun dan ibu PKK. Dalam penyuluhan ini masyarakat diberikan pengetahuan tentang apa itu HIV/AIDS dan bagaimana cara pencegahannya.

Sebelum disampaikan materi HIV/AIDS, ada dari beberapa peserta hanya memahami bahwa penularan HIV itu hanya bisa terjadi jika melakukan hubungan seks sebelum menikah, dan juga ada yang memahami jika sudah menikah potensi penularan itu hilang.

Dalam pelaksanaan penyuluhan terlebihdahulu pembawa acara membacakan susunan acara, dilanjutkan dengan acara pertama pembukaan dan acara kedua sambutan dari bapak kepala desa, acra ketiga sambutan dari BEM Politeknik Medica Farma Husada Mataram.baru kepenyampaian materi dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dan diakhiri dengan penutup.

Setelah pemaparan materi, diharapkan Langkah ini menjadi upaya preventif masyarakat secara mandiri dalam menjaga kesehatan fisik dan lingkungan sosial.

Hambatan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah, kurangnya peserta yang mengikuti penyuluhan dengan alasan tidak punya waktu, masih pergi kepasar dan berbagai aktivitas lainnya. sehingga, informasi bahaya HIV/AIDS ini tidak sampai secara maksimal.



Gambar 1. Foto bersama Pemateri, BEM, Kepala Dusun, Dan Pemuda Karang Taruna Desa Giri Sasak, setelah selsai kegiatan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Kegiatan Pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan pemahaman dan pencegahan HIV/AIDS bagi masyarakat di kawasan wisata Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan memiliki manfaat sebagai yaitu : Masyarakat di kawasan wisata Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan akan mendapat informasi kesehatan bagi dirinya dan keluarganya. Kesehatan dimaksud adalah generasi yang sehat terhindar dari HIV AIDS yang PAD nya bersumber utama dari pariwisata, memiliki potensi

Saran yang dapat diajukan dari kegiatan ini adalah Politeknik Medica Farma melalui lembaga pengabdian kepada masyarakat dapat melakukan kegiatan di daerah dan subjek yang lain seperti di sekolah atau di kelompok-kelompok masyarakat lain. Kegiatan ini perlu dilakukan secara rutin untuk mengedukasi masyarakat khususnya di Derah parawisata yang ada di Nusa Tenggara Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Politeknik Medica Farma Husada Mataram yang telah memberikan izin kegiatan pengabdian ini dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Politeknik Medica Farma Husada Mataram sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bagik Polak, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat yang telah menjadi mitra dalam pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arantya, N. Q., & Susanti, R. (2021). Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kua Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Nusa Tenggara Barat Tahun 2020. In *Pustakawan UNAIC*.
- Auliani, M. (2017). Strategi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Dalam Pencegahan HIV/AIDS Di Kota Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 3(20), 17–30. [http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/01/JURNAL\(01-31-17-03-43-56\).pdf](http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/01/JURNAL(01-31-17-03-43-56).pdf)
- Ramadhani, H. H., Pascasarjana, P., & Hasanuddin, U. (2022). Dengan Kejadian Hiv Dan Aids Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 Dengan Kejadian Hiv Dan Aids Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013. In *An Analysis On Mapping and Factors Related To The Occurrence Of HIV And AIDS In South Sulawesi Province In 2013*.
- Sri Sulistiyorini, Desi Wulandari, Ali Sunarso, Z. A. (2019). Artikel Pengabdian Masyarakat. In *Kreatif*(Vol. 2).
- Yogani, I., Karyadi, T. H., Uyainah, A., & Koesnoe, S. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kenaikan CD4 pada Pasien HIV yang Mendapat Highly Active Antiretroviral Therapy dalam 6 bulan Pertama. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 2(4), 217. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v2i4.89>